

PERAN ZAKAT DALAM MEMODERASI PENGARUH IPM, PENGANGGURAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN

Fandina Dwi Hardhiyati¹

Diyah Ariyani^{2*}

Muhammad Fajar Saputra³

Heri Kurniawan⁴

Yusvita Nena Arinta⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

^{*1}Corresponding email: diyahariyani.dey@uinsalatiga.ac.id

ABSTRACT - This study aims to determine the effects of the Human Development Index, unemployment rate, and per capita income on poverty in Central Java Province from 2018 to 2023, with zakat as a moderating variable. Data were collected from the Central Statistics Agency (BPS) website and the BAZNAS institution for a six-year period from 2018 to 2023. This study employed quantitative methods and Moderated Regression Analysis (MRA) to analyze the data using EViews 10. The results of this study show that the Human Development Index has a negative and significant effect on poverty, the unemployment rate has a positive and significant effect on poverty, and per capita income has a negative and significant effect on poverty. However, the moderating variable of zakat was unable to moderate the relationship between the human development index, unemployment rate, and per capita income on poverty in Central Java Province.

Keywords: Human Development Index, unemployment rate, per capita income, poverty rate, zakat

ABSTRAK – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran dan Pendapatan Perkapita terhadap kemiskinan dengan Zakat sebagai variable moderasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023. Proses pengumpulan data di ambil melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) dan diperoleh dari Lembaga BAZNAS periode masa 6 tahun dari 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai analisis data yang menggunakan Eviews-10. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka menunjukkan hasil bahwa secara persial Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variable moderasi Zakat tidak mampu memoderasi hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat pengangguran dan Pendapatan Perkapita terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Tingkat Kemiskinan, Zakat

“Transformation of Zakat and Waqf in the Digital Era:
Innovations, Challenges, and Opportunities for
Maqasid Shariah Development Goals”



PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan kompleks karena dampak maupun sebab dari kemiskinan ini bermacam-macam, perlu adanya integritas dan konsistensi dari pemerintah untuk menyelesaikannya. Peningkatan angka kemiskinan merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sebuah pembangunan. Upaya penurunan penduduk miskin merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional maupun daerah. Kemiskinan adalah keadaan yang dialami oleh golongan masyarakat tertentu dimana mereka mengalami kesulitan dan kekurangan untuk mendapatkan akses fasilitas hidup yang layak dan kebutuhan dasar minimal (Mubarokah et al., 2018).

Kesulitan yang dimaksudkan disini berkaitan dengan kebutuhan dasar mereka seperti tempat tinggal, sandang, pangan dan fasilitas hidup yang seharusnya dapat diakses oleh setiap individu yaitu fasilitas kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun infrastruktur. Akan tetapi dengan adanya berbagai faktor yang menghambat mengakibatkan golongan kelompok ini tidak bisa mengaksesnya.

Banyaknya penduduk di Indonesia, selama 6 tahun terakhir mengalami perubahan.

Tabel 1. Banyaknya Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)
2018	25.675
2019	24.786
2020	26.424
2021	27.543
2022	26.161
2023	25.899

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemiskinan di Jawa Tengah mengalami fluktuasi selama 2018–2023. Dengan demikian, perlu kajian mengenai hal-hal apa saja yang memengaruhi kemiskinan, termasuk peran variabel-variabel ekonomi dan sosial, serta potensi zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok tidak dapat terpenuhi. Yang dimaksudkan sebagai kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, kesehatan dan pendidikan (Dewi & Husein, 2023). Kemiskinan dijelaskan sebagai keadaan ketika kebutuhan hidup yang nyaman tidak terpenuhi, kebutuhan hidup ini ditinjau dari berbagai sisi seperti ekonomi, sosial, spiritual ataupun psikologis. Penyebab utama ketidaknyamanan ini adalah karena seseorang tidak bisa mengakses sumber daya tadi dengan cukup.

Tingginya jumlah penduduk merupakan salah satu penyebab yang diduga menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Menurut Teori Kependudukan Malthus, pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan adalah faktor yang diperlukan untuk membantu permintaan tambahan. Namun di sisi lain, pertambahan penduduk yang semakin naik dikhawatirkan malah memberikan pengaruh negatif terhadap masalah kemiskinan, salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk miskin yang relatif berbeda tiap kabupaten dan kota adalah Jawa Tengah (Hasan M, 2020).

IPM

IPM (indeks pembangunan manusia) merupakan criteria kemampuan manusia yang memiliki kemampuan untuk menilai perkembangan bangsa. Indeks ini digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara tergolong maju, berkembang ataupun terbelakang dimana hal ini diukur melalui dampak kebijakan ekonomi yang dilakukan negara tersebut. Ada masalah pembangunan manusia yang menarik dan unik di Indonesia (Gligorijevic et al., 2019).

Pengangguran

Menurut BPS Pengangguran adalah para penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Amins, 2017).



Pengangguran adalah kondisi yang tidak dapat dihindari, baik di negara maju maupun berkembang. Ini dikaitkan dengan berbagai masalah ekonomi dan sosial yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan penurunan minat sosial. Hal ini harus diwaspadai karena adanya pendapat bahwa ada hubungan erat antara ketimpangan distribusi, tingkat kemiskinan dan jumlah pengangguran. (Arsyad, 2010).

Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita dihitung dengan membagi jumlah penduduknya dengan total pendapatan suatu daerah pada tahun yang sama. Angka ini seharusnya adalah total pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk, tetapi sering kali tidak diperoleh, jadi diganti dengan total PDRB dibagi dengan jumlah penduduk. Tergantung pada kebutuhan, angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga konstan atau harga berlaku. Tingkat pendapatan perkapita sangat menentukan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan dasar manusia dapat berupa makanan dan non makanan (Yudanto & Rochaida, 2020)

Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*)

Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*) dikemukakan oleh Herbert Spencer. Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan timbul akibat kelemahan atau kekurangan dalam diri individu itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan, lemahnya etos kerja, atau keputusan hidup yang tidak tepat (Adawiyah, 2020). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa meskipun terdapat perbaikan dalam aspek-aspek makro seperti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penurunan tingkat pengangguran, dan naiknya pendapatan per kapita, kemiskinan tetap dapat terjadi apabila individu tidak memiliki kapasitas personal untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Zakat

Zakat berarti berkah, pertumbuhan, bersih, dan baik, arti ini berasal dari kata zaka. Menurut fikih, zakat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan (Dimiyati, 2017). Zakat adalah tanggung jawab umat Islam yang harus diberikan dalam harta tertentu, seperti perdagangan, barang tambang, hewan ternak, dan tanaman (Pranata et

al., 2022). Zakat diberikan kepada kelompok yang berhak menerima, yang disebutkan dalam surat At-Taubah setelah masa haul (Pranata & Maulana, 2024). Dan jika harta berupa tanaman, seperti buah-buahan, maka tanggung jawab dipenuhi setelah panen.

Kaitan Teori Kemiskinan Individual dan Zakat

Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*) dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa meskipun terdapat perbaikan dalam aspek-aspek makro seperti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penurunan tingkat pengangguran, dan naiknya pendapatan per kapita, kemiskinan tetap dapat terjadi apabila individu tidak memiliki kapasitas personal untuk memanfaatkan peluang tersebut. IPM yang rendah mencerminkan kualitas individu yang belum optimal dari segi pendidikan, kesehatan, dan daya saing, sehingga memperkuat asumsi teori ini bahwa kelemahan individu menjadi salah satu akar masalah kemiskinan. Begitu pula dengan pengangguran, yang bisa saja terjadi bukan karena ketiadaan lapangan kerja, tetapi karena kurangnya keterampilan atau motivasi individu dalam bekerja. Pendapatan per kapita yang tinggi juga belum tentu merata, karena individu yang tidak mampu bersaing akan tetap tertinggal.

Zakat berperan sebagai variabel moderasi yang dapat membantu mengurangi dampak dari faktor-faktor kelemahan individual tersebut. Zakat berfungsi sebagai instrumen sosial yang dapat memperkuat kapasitas individu melalui bantuan ekonomi maupun program pemberdayaan, sehingga mereka lebih mampu keluar dari jerat kemiskinan (Pranata et al., 2025).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan uji regresi data panel dan MRA, adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk data panel. Penelitian ini memiliki sampel berjumlah 210 data yang berasal dari 35 kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023. Data didapatkan dari website resmi BPS dan BAZNAS.

Peneliti menggunakan software pengolahan data evIEWS 10. Tujuan penggunaan evIEWS yaitu untuk membantu peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Teknik analisis data penelitian meliputi analisis



statistic deskriptif, uji regresi, uji asumsi klasik, regresi data Panel, uji t, uji f, uji r (koefisien determinasi), uji MRA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pendapatan perkapita terhadap kemiskinan dengan Zakat sebagai variable moderasi, terdapat 210 data yang bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari website lembaga yang berkaitan dengan variable tersebut dari tahun 2018-2023 di Provinsi Jawa Tengah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif.

Hasil deskriptif statistic diatas menjelaskan nilai rata-rata kemiskinan (Y) provinsi di Jawa Tengah mencapai 14.16667. Standar deviasi variable kemiskinan sebesar 2.248809. Dengan nilai maksimum 18.00000 dan nilai minimum sebesar 11.00000. variable Indeks Pembangunan Manusia (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 70.48194. Standar deviasi indeks pembangunan manusia sebesar 1.980910. kemudian nilai maksimum indeks pembangunan manusia sebesar 74.28000 dan nilai minimum sebesar 66.54000. Tingkat Pengangguran (X2) memiliki nilai rata-rata 5.722222. Standar deviasi tingkat pengangguran sebesar 1.683722. Kemudian nilai maksimum 10.00000 dan nilai minimum sebesar 3.00000. variable selanjutnya yakni Pendapatan Perkapita (X3) mempunyai *avarage* sebesar 24.05556. Standar deviasi Pendapatan Perkapita 12.89727. kemudian nilai maksimum sebesar 58.00000 dan nilai minimum sebesar 15.00000. kemudian variable yang terakhir yaitu Zakat (Z) dengan nilai rata-rata 6.73E+09. Standar deviasi zakat sebesar 3.75E+09. kemudian nilai maksimum Zakat sebesar 6.73E+09 dan nilai minimum sebesar 1.50E+10.

Uji Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow. Uji ini dilakukan untuk memilih model yang paling akurat, dalam Uji Chow ada 2 model yang dapat dipilih yaitu *common effect model* atau *fixed effect model*, hal ini tergantung pada nilai prob *Cross-section Chi-Square* yang didapat. Pada penelitian ini didapat nilai

Cross-section Chi-Square $0.0000 < 0.05$ dengan demikian model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman. Uji yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Hausman dimana masih sama dengan Uji Chow, uji ini digunakan untuk memilih model paling akurat. Dalam Uji Hausman 2 model yang dapat terpilih adalah *fixed effect model* atau *random effect model* hal ini tergantung pada nilai *probabiliy Cross-section*. Dimana pada penelitian ini didapatkan nilai *prob* sebesar $0.0677 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan model yang paling cocok adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak, hal ini dapat dilihat melalui nilai Jarque-bera setelah tes normalitas dilakukan. Pada penelitian ini didapatkan nilai $0.544357 > 0.05$ yang berarti bahwa data yang terkumpul terdistribusi normal dan lolos untuk uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan output tidak ditemukan adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari tidak ditemukan nilai yang lebih dari 0.85, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak mengandung multikolinearitas dan memenuhi uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan uji Glejser yang sudah dilakukan hasilnya menunjukkan nilai diatas 0.05, yang berarti sudah memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi



Tabel 2. Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	t			
C	25.62370	3.793204	6.755158	0.0000
IPM_X1	-0.196275	0.054829	-3.579737	0.0004
TP_X2	0.128391	0.039290	3.265230	0.0013
PP_X3	-0.039597	0.017168	-2.306436	0.0221
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.525976	0.9402
Idiosyncratic random			0.637087	0.0598
Weighted Statistics				
R-squared	0.169279	Mean dependent var		0.108624
Adjusted R-squared	0.157181	S.D. dependent var		0.702075
S.E. of regression	0.644541	Sum squared resid		85.57922
F-statistic	13.99247	Durbin-Watson stat		1.662256
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.407303	Mean dependent var		10.82381
Sum squared resid	1468.988	Durbin-Watson stat		0.096838

1. Hasil Uji T (Persial)

a. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Variabel IPM dari hasil pengujian di peroleh nilai koefisien - 0.196275 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$, Maka dapat di simpulkan bahwa IPM secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

b. Variabel Tingkat Pengangguran

Variabel tingkat pengangguran dari hasil pengujian di peroleh nilai koefisien 0.128391 dengan probabilitas $0.0004 < 0.05$, Maka di simpulkan bahwa tingkat pengangguran secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

c. Variabel Pendapatan Perkapita

Variabel Pendapatan Perkapita dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien -0.039597 dengan probabilitas $0.0221 < 0.05$, Maka disimpulkan bahwa tingkat pengangguran secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai prob(f-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Indeks pembangunan manusia, zakat, tingkat pengangguran dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*

3. Hasil Uji R

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,157181. Hal ini berarti varian variabel independen dapat menjelaskan variabel variabel dependen sebesar 15%.

Uji MRA

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.01196	3.807859	7.093739	0.0000
IPM_X1	-0.215042	0.055294	-3.889056	0.0001
TP_X2	0.098441	0.047349	2.079043	0.0389
PP_X3	-0.042061	0.017029	-2.469993	0.0143
X1Z	5.30E-13	6.05E-13	0.879323	0.3803
X2Z	2.02E-12	6.05E-12	0.333574	0.7390
X3Z	-1.84E-14	2.33E-14	-0.791338	0.4297

1. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil sebesar $-0,215042$ dan nilai probabilitasnya $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian



dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pendapatan Perkapita

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebesar 0,098441 dengan probabilitasnya sebesar $0,0389 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

3. Tingkat Pengangguran

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebesar -0,042061 dengan probabilitasnya sebesar $0,0143 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

4. Zakat memoderasi Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil sebesar $5,30E-13$ dengan probabilitasnya sebesar $0,3803 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Zakat tidak dapat memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

5. Zakat memoderasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebesar $2,02E-12$ dengan probabilitas sebesar $0,07290 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Zakat tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan.

6. Zakat memoderasi Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebesar $-1,84E-14$ dengan probabilitas sebesar $0,04297 > 0,05$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa Zakat tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.196702	Mean dependent var	1.152960
Adjusted R-squared	0.172959	S.D. dependent var	0.709045
S.E. of regression	0.644818	Sum squared resid	84.40539
F-statistic	8.284715	Durbin-Watson stat	1.641703
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai prob(f-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Indeks pembangunan manusia, zakat, tingkat pengangguran dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*

Tabel 5. Hasil Uji R Square

R-squared	0.196702	Mean dependent var	1.152960
Adjusted R-squared	0.172959	S.D. dependent var	0.709045
S.E. of regression	0.644818	Sum squared resid	84.40539
F-statistic	8.284715	Durbin-Watson stat	1.641703
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,172959. Hal ini berarti varian variabel independen dapat menjelaskan variabel variabel dependen sebesar 17%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan pada penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

Output penelitian ini menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar -0,215042 dan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$ dengan artian H1 diterima.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi menggambarkan kualitas hidup sumber daya manusia juga akan tinggi. Kemiskinan dapat dipengaruhi dengan tingkat kualitas sumberdaya manusia, dimana semakin tinggi IPM maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Kemiskinan Individual (Individualistic Theory), yang menekankan bahwa kemiskinan disebabkan oleh hal-hal internal individu, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya *skill*, dan rendahnya motivasi atau etos kerja. Ketika IPM meningkat yang mencerminkan perbaikan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup kapasitas individu untuk keluar dari kemiskinan juga ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. D. Sari & Setyowati, 2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

Output penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien 0,098441 dan nilai signifikan $0.0389 < 0.05$ dengan artian bahwa H3 diterima.

Hal ini sejalan dengan logika ekonomi dasar dan juga dapat dijelaskan melalui pendekatan Teori Kemiskinan Individual (Individualistic Theory), yang menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh kelemahan atau kekurangan dalam diri individu, seperti kurangnya keterampilan, motivasi kerja, atau pendidikan yang memadai. Pengangguran mencerminkan ketidak mampuan individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak, baik karena minimnya kesempatan maupun keterbatasan pribadi dalam bersaing di pasar kerja. Ketika individu tidak memiliki pekerjaan, mereka kehilangan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga risiko terjerumus kedalam kemiskinan semakin tinggi. Dalam konteks ini, tingginya tingkat pengangguran mengindikasikan adanya masalah pada kualitas sumber daya manusia dan kapasitas individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Maka, pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran dan kemiskinan mendukung pandangan bahwa pemberdayaan individu melalui peningkatan keterampilan, pendidikan, dan motivasi kerja merupakan aspek penting dalam mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan.

Merosotnya pendapatan perkapita dan meningkatnya angka ketergantungan disebabkan karena meningkatnya jumlah pengangguran. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme ketika angka pengangguran meningkat maka jumlah pendapatan yang didapatkan akan berturun dan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, akibat jauhnya orang-orang menganggur akan menggantungkan hidupnya pada orang lain (usia produktif). Dengan hanya menganggur, sumber daya menjadi terbuang percuma, tidak hanya produktifitas yang menurun pendapatan masyarakat juga akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah social lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saman Fajriansyah, 2022) dan (Ardian et al., 2021) yang menyatakan Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3. Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

Output penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien - 0.039597 dan nilai signifikan $0.0221 < 0.05$ dengan artian H4 diterima.

Dalam konteks Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*), hal ini menguatkan pandangan bahwa individu memiliki peransentral dalam menentukan kondisi social ekonominya. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan adanya kapasitas individu untuk menghasilkan dan mengelola sumber daya secara lebih produktif, yang pada akhirnya menurunkan risiko jatuh kedalam kemiskinan. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, daya beli masyarakat pun membaik, sehingga dapat mengurangi ketimpangan dan memperluas akses terhadap layanan dasar yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, hubungan negatif antara pendapatan per kapita dan kemiskinan mencerminkan bahwa ketika individu memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik, mereka lebih mampu keluar dari jerat kemiskinan selaras dengan asumsi dasar teori individualistic bahwa kemiskinan dapat dikurangi melalui peningkatan usaha dan kapasitas pribadi. Berdasarkan penelitian Thesia & Karmini (2022) pendapatan perkapita adalah hasil dari perbandingan antara pendapatan regional atas dasar harga konstan (ADHK)



dan jumlah penduduk pada tahun yang sama. PDRB perkapita dapat dilihat atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan total suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduknya pada tahun yang sama disebut pendapatan perkapita. Sebenarnya, angka yang digunakan adalah jumlah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thesia & Karmini, 2022) yang menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan.

4. Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan dengan Zakat sebagai variable moderasi

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi bahwa nilai koefisien $X1Z$ atau interaksi antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Zakat sebesar $5.30E-13$ dan nilai probabilitasnya $0.3803 > 0,05$, yang artinya bahwa Zakat belum mampu memoderasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan dengan demikian maka $H4$ ditolak.

Dalam kerangka Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*), zakat berfungsi sebagai katalis yang membantu individu mengatasi keterbatasan personal, seperti rendahnya keterampilan atau motivasi akibat kemiskinan struktural yang berkepanjangan. Dengan bantuan zakat, individu yang semula tidak mampu memanfaatkan fasilitas pendidikan atau layanan kesehatan yang tersedia akibat keterbatasan ekonomi, menjadi lebih siap dan mampu memanfaatkan peningkatan IPM secara optimal. Oleh karenanya, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang memperkuat pengaruh pembangunan manusia dalam menurunkan angka kemiskinan secara lebih merata dan menyeluruh. Zakat dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat miskin bisa terbantu dengan adanya bansos sehingga mereka bisa memperoleh pendidikan, kesehatan dan peningkatan daya beli dampak akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia dan menurunkan angka kemiskinan (Siti Madania, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madania, (2023) yang menyatakan bahwa Zakat belum mampu memoderasi Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan. Namun, tidak sejalan dengan

penelitian Inayah (2020) yang menyatakan bahwa Zakat dapat memoderasi Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

5. Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dengan Zakat sebagai variable moderasi

Berdasarkan hasil penelitian koefisien X3Z atau interaksi antara Tingkat Pengangguran dengan Zakat yaitu sebesar $2.02E-12$ dan nilai probabilitasnya $0,7390 > 0,05$, yang artinya Zakat belum mampu memoderasi pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan dengan demikian maka H_6 ditolak.

Dalam perspektif Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*), zakat berperan sebagai intervensi yang membantu individu mengatasi hambatan personal yang menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan, seperti kurangnya pendidikan, keterampilan, atau akses terhadap modal. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang meningkatkan kapasitas individu untuk beraktivitas secara produktif meskipun dalam kondisi pengangguran. Oleh karena itu, kehadiran zakat dapat memperlemah hubungan positif antara pengangguran dan kemiskinan, karena zakat membantu individu tetap memiliki penghasilan dan daya beli, meskipun mereka belum memperoleh pekerjaan tetap. Dengan kata lain, zakat menjembatani ketimpangan akibat pengangguran dan mencegah kelompok rentan jatuh lebih dalam kedalam kemiskinan.

Menyatakan bahwa bertambahnya angka kemiskinan yang disebabkan adanya faktor pengangguran, dimana ketika banyak produk yang menganggur maka banyak pula penduduk yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehingga mereka menjadi penduduk miskin. Zakat sebagai pendistribusian harta kekayaan dari yang kaya kepada yang kekurangan (fakir ataupun miskin), maka Zakat dapat berfungsi sebagai sumber dana yang potensial untuk mengatasi kemiskinan. Zakat juga dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin atau orang yang belum mendapat pekerjaan untuk membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan juga akan berpengaruh pada menurunnya angka kemiskinan. Penelitian terdahulu mengenai Zakat sebagai pemoderasi yang telah dilakukan oleh Inayah (2020), mempunyai hasil bahwa Zakat dapat memoderasi pengangguran terhadap kemiskinan.



Hal ini sejalan dengan penelitian Misini & Mustafa (2022) yang menyatakan bahwa zakat belum mampu memoderasi tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Ridlo & Sari (2020) yang menyatakan bahwa Zakat mampu memoderasi tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan.

6. Pendapatan Perkapita terhadap kemiskinan dengan Zakat sebagai variable moderasi

Berdasarkan hasil penelitian koefisien $X3Z$ atau interaksi antara Pendapatan Perkapita dengan Zakat yaitu sebesar $-0.84E-14$ dan nilai probabilitasnya $0,4297 > 0,05$, yang artinya Zakat belum mampu memoderasi pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan dengan demikian maka $H6$ ditolak.

Dalam kerangka Teori Kemiskinan Individual (*Individualistic Theory*), zakat membantu individu mengatasi keterbatasan internal, seperti kurangnya keterampilan atau sumber daya, yang membuat mereka tidak mampu mengoptimalkan manfaat dari pertumbuhan pendapatan di sekitarnya. Dengan adanya zakat, manfaat dari peningkatan pendapatan perkapita menjadi lebih inklusif, sehingga lebih efektif dalam menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu, zakat memperkuat dampak positif pendapatan terhadap penurunan kemiskinan dengan menjamin bahwa kelompok yang paling membutuhkan tetap mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka terdapat potensi yang sangat besar jika zakat dijadikan instrumen nasional untuk membantu tujuan pembangunan nasional, khususnya di kemiskinan pengentasan. Dana zakat sebagai salah satu komponen program kemiskinan harus dilaksanakan, dimanfaatkan, dan dimajukan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat luas. Oleh karena itu, zakat dapat dilihat sebagai mata uang dalam anggaran perencanaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misini & Mustafa, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa zakat dapat memoderasi pendapatan perkapita terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya, Zakat tidak mampu memoderasi Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran dan Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2018-2023.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah keterbatasan data yang mana dalam pengumpulan data zakat provinsi Jawa Tengah mengalami kesulitan dalam akses data hal ini dikarenakan data zakat tidak dipublikasikan melalui website BAZNAS Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan dan menggunakan variabel lain yang lebih luas dan beragam mengingat bahwa permasalahan kemiskinan adalah masalah yang kompleks. Pada penelitian ini masih banyak hal yang harus diperbaiki dan diharapkan peneliti selanjutnya dalam melakukan pembaharuan dan perbaikan.

REFERENSI

- Adawiyah, S. El. (2020). KHIDMAT SOSIAL. *KHIDMAT SOSIAL, Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), 2721–6918.
- Amins, D. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 1(2), 112–124.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*. Upp Stim Ykpn.
- Dewi, Z., & Husein, R. (2023). Analisis Indeks Harga Konsumen (Ihk), Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Aceh Barat. *Jurnal*



- Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 21.
<https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10483>
- Dimyati. (2017). Urgensi Zakat Produktif di Indonesia. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 189–204.
- Gligorijevic, N., Robajac, D., & Nedic, O. (2019). Повышенная Чувствительность Тромбоцитов К Действию Инсулиноподобного Фактора Роста 1 У Больных Сахарным Диабетом 2-Го Типа. *Биохимия*, 84(10), 1511–1518.
<https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Inayah, N. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019 Dengan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Sebagai Varibel Moderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Salatiga*, 1689–1699.
- Misini, S., & Mustafa, B. (2022). The relationship between economic growth, unemployment and poverty. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 57–63. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i4p5>
- Mubarakah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37–50.
<https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>
- Pranata, E. O., Beik, I. S., & Aminah, M. (2022). What Drives the Zakat Payment Decision at the BAZNAS of South Sumatra? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 366–386.
<https://doi.org/10.22373/share.v11i2.15379>
- Pranata, E. O., & Maulana, H. (2024). Exploration of Zakat Management Practices : A Qualitative study in Aceh's Mosques. *I-Philanthropy*, 4(2), 80–97. <https://doi.org/10.19109/iphi.v4i2.25689>
- Pranata, E. O., Sajjad, M., Azra, U., & Fadhilah, N. (2025). Promoting Islamic Charitable Donations : Insights from Palembang. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2), 162–174.
<https://doi.org/doi.org/10.22373/mgr8yv73>
- Saman Fajriansyah, I. C. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat

- Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
- Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 8–18. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.195>
- Siti Madania, Z. M. (2023). *Ecodemica. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*. 7(1), 136–146.
- Thesia, D. Y., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 271. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p03>
- Yudanto, D., & Rochaida, E. (2020). *Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat The effect of income per capita and inflation and interest rates on household consumption*. 17(2), 287–297.

